

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. SMAN 2 Trenggalek**

###### **a. Sejarah singkat**

Berdirinya SMA Negeri 2 Trenggalek berawal dari kebutuhan pemenuhan pendidikan di Trenggalek yang masih kurang. Sehingga diajukan pendirian sekolah menengah atas di Trenggalek ke Menteri Pendidikan Nasional saat itu. Hal itu berbuah manis dengan diturunkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0558/0/1984 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat atas. SMA Negeri 2 Trenggalek didirikan di desa Sambirejo, kecamatan Trenggalek, kabupaten Trenggalek. Sebagai kepala sekolah yang pertama yaitu Bapak Kabiran,BA. Pada tahun pelajaran 2008 – 2009 sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Nasional. Saat ini SMA Negeri 2 Trenggalek menggunakan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan<sup>99</sup>.

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SMAN 2 Trenggalek Bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd.

**b. isi dan Misi Sekolah****1). Visi**

“Mewujudkan warga sekolah yang berakhlak mulia, berkarakter, berprestasi, berjiwa entrepreneur, berdaya saing nasional, berbudaya peduli lingkungan, sehat dan ramah anak”.

**2). Misi**

- a). Membentuk warga sekolah yang berakhlak mulia dan bertumbuh kembangnya lingkungan bernuansa agamis dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, saling menghormati, menghargai, jujur, tanggung jawab, santuan antar warga sekolah dan anti kekerasan.
- b). Membentuk kepribadian yang berkarakter pada diri seluruh warga sekolah berdasarkan nilai-nilai Pancasila.
- c). Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dalam kerangka penjaminan mutu akademik.
- d). Menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang daya saing kompetitif pada peserta didik dalam rangka meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik.

- e). Menumbuh kembangkan semangat berprestasi kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- f). Meningkatkan komitmen untuk bekerja keras bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- g). Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, penilaian/ evaluasi pembelajaran, penyelenggaraan administrasi sekolah, dan e-library.
- h). Membentuk jiwa entrepreneur pada peserta didik melalui peningkatan ketrampilan pemanfaatan lingkungan.
- i). Menumbuh kembangkan budaya sekolah sehat, mencintai dan peduli terhadap lingkungan.
- j). Melakukan kegiatan perlindungan/ pelestarian lingkungan hidup baik di dalam maupun di luar sekolah demi terwujudnya lingkungan tanpa pencemaran dan kerusakan dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman dan menyenangkan.
- k). Membentuk warga sekolah yang memiliki rasa persaudaraan dan kekeluargaan terhadap sesama.
- l). Membentuk warga sekolah yang berjiwa sosial dan saling menyayangi terhadap sesama.

- m). Menjamin setiap peserta didik memperoleh akses pendidikan yang bermutu tanpa diskriminatif.
- n). Mengintensifkan keterlibatan orang tua peserta didik masyarakat dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

## **2. MAN 1 Trenggalek**

### **a. Sejarah singkat**

Berawal dari prakarsa seorang tokoh yang kuat yakni Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Trenggalek yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak H. Yunus Isa, yang bercita-cita akan berdirinya sebuah madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam, dan di bantu oleh Bapak Soeparno sebagai Lurah Kelutan. Gagasan ini muncul disebabkan pada waktu itu di Kabupaten Trenggalek belum ada satu pun madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Untuk itu segala upaya diusahakan demi terwujudnya impian tersebut. Perjalanan panjangpun telah dilaluinya, meski belum juga ada titik terang. Namun beliau tidak lalu berhenti disitu saja, bahkan beliau semakin giat dalam mengupayakannya. Dengan sebuah keyakinan bahwa cita-cita yang luhur yang diperjuangkan dengan cara yang hak dan bersungguh-sungguh, pastilah Alloh akan memberikan jalan keberhasilan.

Berawal dari sebuah berita yang tidak terduga sebelumnya, bahwa SPTAIN Ngawi kondisinya semakin memburuk, prestasinya semakin menurun, yang pada akhirnya berakibat tidak adanya animo/ kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini. Maka kenyataan tersebut disikapi oleh beliau untuk mengusulkan kebijakan bagaimana jika SPTAIN Ngawi di relokasi ke Trenggalek. Dengan cepat dan sigap beliau terus melakukan pendekatan pada pihak-pihak terkait, agar status SPTAIN Ngawi dapat diselamatkan.

Upaya beliau rupanya menuai jawaban positif dari pihak departemen agama saat itu, yaitu dengan turunnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 tertanggal 30 Mei 1980 tentang Relokasi Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama Negeri. Maka sejak hari dan tanggal itulah secara resmi di Trenggalek telah berdiri Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Soenarjo.

Oleh karena pada waktu itu MAN 1 Trenggalek belum memiliki gedung sendiri, untuk sementara waktu kegiatan KBM dilaksanakan di gedung MTs Negeri Trenggalek yang saat itu kondisinya juga masih sangat sederhana. Baru kemudian pada tahun 1982/1983 MAN 1 Trenggalek menerima bantuan pembangunan lokal melalui DIP sebanyak 3 ruang belajar. Menyusul tahun berikutnya mendapat DIP lagi dengan volume

yang sama. Maka sejak tahun itulah MAN 1 Trenggalek dapat menempati gedung sendiri meskipun belum memadai, dan masih harus masuk pagi dan sore.

Lain dulu lain sekarang. Kini MAN 1 Trenggalek menjadi madrasah yang sangat diminati oleh masyarakat. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah calon siswa baru yang mendaftarkan diri ke MAN 1 Trenggalek. MAN 1 Trenggalek menjadi madrasah terbesar di Trenggalek di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini telah dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang cukup memadai. Secara fisik sudah sangat representatif untuk ukuran kebutuhan madrasah di Kabupaten Trenggalek. Dan akan terus diupayakan adanya pengembangan, perbaikan dan penyesuaian mutu sesuai tuntutan kemajuan.<sup>100</sup>

#### **b. Visi dan Misi Sekolah.<sup>101</sup>**

##### **1. Visi**

Menyelenggarakan Pendidikan Madrasah Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS), Beraqidah Lurus, Berakhlak Mulia, Berwawasan Kebangsaan, Unggul, Kreatif, Inovatif. Indikator visi :

1. Memiliki nilai-nilai Iman, Taqwa dan berakhlak mulia.
2. Berprestasi pada berbagai ajang kompetisi akademis dan non akademis.

---

<sup>100</sup> <https://man1trenggalek.sch.id/>, diakses tanggal 22 Desember 2020

<sup>101</sup> *Ibid.*, diakses tanggal 22 Desember 2020

3. Memiliki sikap dan tindakan berdasarkan proses ilmiah yang tercermin dalam sifat-sifat berpikir kritis, sistematis, rasional, realistis, objektif, jujur, berani, terbuka, toleran, kreatif, dan inovatif.
4. Terselenggaranya layanan pendidikan dengan system kredit semester.

## **2. Misi**

- a) Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga Madrasah.
- b) Menyelenggarakan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan kebutuhan abad 21 dengan mengembangkan kemampuan literasi, kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi dan mengembangkan pendidikan karakter melalui program unggulan madrasah riset.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara efektif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, memiliki kompetensi di bidang akademik, sains, olahraga dan seni.
- d) Mengembangkan system pembelajaran modern melalui program digitalisasi pembelajaran, program e learning madrasah.
- e) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat melalui pengamalan langsung.

- f) Menciptakan kultur yang kondusif untuk terlaksananya tugas dan fungsi dari masing-masing elemen Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.
- g) Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- h) Memberi kesempatan peserta didik yang memiliki bakat dan kemampuan istimewa untuk dapat menempuh pendidikan di MAN 1 Trenggalek dalam waktu dua tahun serta memprioritaskan sukses SNMPTN.

## **B. Paparan Data Hasil Penelitian**

### **1. SMAN 2 Trenggalek**

#### **a. Perencanaan Pendidikan karakter dalam Budaya Beligius di SMAN 2 Trenggalek**

Lembaga-lembaga pendidikan memiliki perencanaan dalam pendidikan karakter siswanya, seperti SMAN 2 Trenggalek, lembaga ini mempunyai perencanaan pendidikan karakter khususnya dalam budaya religius, adapun perencanaannya antara lain: (1) Penetapan Standar Karakter Siswa, (2) Membangun Budaya Religus di Sekolah, (3) Menyediakan Fasilitas Pendukung, dan berikut penjelasannya :



### 1) Penetapan karakter siswa

SMAN 2 Trenggalek menetapkan 8 standar karakter yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa. 8 karakter tersebut yang dikembangkan di SMAN 2 Trenggalek, yaitu: (1) Beriman dan Bertaqwa, (2) berpikir kritis serta sistematis, (3) jujur, (4) berani, (5) terbuka, (6) toleran, (7) kreatif, dan (8) inovatif. Kedelapan standar karakter ini dirancang oleh pihak sekolah dengan berlandaskan standar karakter yang dibentuk oleh kemendiknas dan kemenag kemudian diolah kembali oleh pihak sekolah sehingga menghasilkan 8 standar karakter siswa ini, Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Drs.Sugeng Riyono,M.pd. selaku kepala sekolah SMAN 2 Trenggalek sebagai berikut :

“Sesuai visi dan misi sekolah, dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius kami menerapkan standar karakter yang harus dimiliki oleh siswa, ada 8 standar karakter, yaitu: Beriman dan Bertaqwa, berpikir kritis serta sistematis, jujur, berani, terbuka, toleran, kreatif, dan inovatif,”.<sup>102</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan bapak Ardanu Jaya Purnama,S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 2 Trenggalek sebagai berikut :

“Standar karakter sama dengan sekolah yang lain tapi bedanya di SMAN 2 trenggalek berbasis agamanya lebih banyak khusus terkait dengan pendidikan karakter, sebenarmnya semua pelajaran ada pendidikan karakternya. DI SMAN 2 Trenggalek satu minggu

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Drs.Sugeng Riyono,M.pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 novemberber 2020 pukul 08.00

ada 8 jam mata pelajaran agama dan pendidikan karakter siswa yang dibentuk adalah berpikir kritis serta sistematis, jujur, berani, terbuka, toleran, kreatif, dan inovatif.”<sup>103</sup>

Dari beberapa pemaparan diatas dapat dipahami bahwa SMAN 2 Trenggalek menetapkan 8 standar karakter yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa. 8 karakter tersebut yang dikembangkan di SMAN 2 Trenggalek, yaitu: (1) Beriman dan Bertaqwa, (2) berpikir kritis serta sistematis, (3) jujur, (4) berani, (5) terbuka, (6) toleran, (7) kreatif, dan (8) inovatif..

## 2) Membangun budaya religius

Dalam merealisasikan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius maka SMAN 2 Trenggalek membangun budaya religius di sekolah diantaranya melalui kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan, berikut penjelasannya :

### a) Kegiatan harian

Kegiatan harian dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek adalah pelaksanaan do'a bersama sebelum pelajaran dimulai, Kemudian ketika waktu dhuhur tiba mereka melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah bersama ibu dan bapak guru, hal ini sesuai

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bselaku Guru Bimbingan Konseling SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 November 2020 pukul 10.00

dengan pernyataan Bapak Muklisin, M.pd. selaku guru PAI sebagai berikut :

“Setiap pagi anak membaca do’a sebelum pelajaran dimulai dan berlaku untuk semua mata pelajaran juga ketika dzuhur mereka disilahkan untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah”.<sup>104</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Drs.Sugeng Riyono, M.pd. sebagai berikut :

“Pembiasaan istikomah yang terus menerus di antaranya baca doa sebelum dimulai pelajaran, sholat berjamaah di dengan bapak ibu guru harus yang baik bersalaman dan menjaga kesopanan”.<sup>105</sup>

Dari beberapa pemaparan data di atas dapat dipahami bahwa dalam rangka merealisasikan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius maka SMAN 2 Trenggalek membuat perencanaan dengan membangun budaya religius di sekolah melalui kegiatan keagamaan harian, diantaranya pelaksanaan shalat berjamaah ketika sholat dzuhur, do’a bersama sebelum pelajaran dimulai.

#### b) Kegiatan mingguan

SMAN 2 Trenggalek juga menerapkan budaya religius mingguan melalui kegiatan infaq dan sedekah yang dilakukan oleh para

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Trenggalek Tanggal 19 November 2020 pukul 08.00

<sup>105</sup> Wawancara dengan bapak Drs.Sugeng Riyono, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 November 2020 pukul 08.00

siswa dan guru khususnya pada hari jumat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. sebagai berikut :

“Untuk kegiatan mingguan kami adakan kegiatan infaq dan sadaqah setiap hari jum“at ini. Sistemnya nanti masing-masing ketua kelas mengambil kotak infaq ke ruang guru dan di bawa ke kelas”.<sup>106</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Muklisin,M.pd. sebagai berikut :

“Untuk infaq dan sedekah kami masukan kedalam kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan ketika hari jum“at”.<sup>107</sup>

Dari beberapa pemaparan data di atas dapat dipahami bahwa dalam rangka merealisasikan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius maka SMAN 2 Trenggalek membuat perencanaan dengan membangun budaya religius di sekolah melalui kegiatan keagamaan mingguan, yaitu kegiatan infaq dan sedekah yang diadakan setiap hari Jum“at.

#### c) Kegiatan bulanan

Pengembangan budaya religius di SMAN 2 Trenggalek melalui kegiatan bulanan adalah mengadakan majlis ta“lim atau imtaq yang

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 November 2020 pukul 08.00

<sup>107</sup> Wawancara dengan bapak Muklisin,M.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Trenggalek Tanggal 19 November 2020 pukul 08.00

dilakukan 1 bulan sekali setiap hari jum'at. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. sebagai berikut:

“.....kemudian kegiatan bulanan yang kami program adalah kegiatan majlis ta'lim / imtaq yang diadakan 1 bulan sekali setiap hari jum'at”.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Muklisin,M.Pd. sebagai berikut :

“untuk program bulanan kami adakan majlis ta'lim yang diadakan 1 kali dalam sebulan yang diikuti oleh kelas 7 dan kelas 8”.<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius melalui kegiatan bulanan, SMAN 2 Trenggalek mengadakan kegiatan Majelis Ta'lim / Imtaq yang diadakan 1 kali dalam sebulan pada hari jum'at.

#### d) Kegiatan Tahunan

Pengembangan budaya religius di MAN 2 Trenggalek melalui kegiatan tahunan adalah dengan mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an dan Hari Raya Qurban. Dan mengadakan Pesantren Kilat di setiap bulan Ramadhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. sebagai berikut :

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan bapak Muklisin,M.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Trenggalek Tanggal 19 November 2020 pukul 08.00

“Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius kami mengadakan kegiatan tahunan diantaranya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Isra` Mi`raj, Idhul Adha serta Pesantren Kilat dan Nuzulul Qur`an pada Bulan Ramadhan”.<sup>109</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan bapak Muklisin,M.Pd. sebagai berikut :

“...mungkin untuk program kegiatan tahunan kita melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam seperti hari raya qurban, maulid nabi, Isra` Mi`raj, dan kita juga melaksanakan pesantren kilat ramadhan”.<sup>110</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius SMAN 2 Trenggalek mengembangkan kegiatan tahunan yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan Isra` Mi`raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur`an dan Hari Raya.

### 3) Menyediakan fasilitas pendukung.

Salah satu perencanaan pendidikan karakter di SMAN 2 Trenggalek adalah dengan menyediakan fasilitas pendukung terlaksananya program ini, seperti Masjid, Al-Qur`an dan buku-buku keagamaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. sebagai berikut :

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 November 2020 pukul 08.00

<sup>110</sup> Wawancara dengan bapak Muklisin,M.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Trenggalek Tanggal 19 November 2020 pukul 08.00

“untuk mendukung implementasi sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung mulai qur’an di dalam kelas masjid di pakai bergantian dengan tata tertib sekolah.”<sup>111</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Ardanu Jaya Purnama,S.Pd. sebagai berikut :

“Terkait sarana dan prasarana taat sekolah mendirikan masjid dan dilengkapi dengan Al-Quran”.<sup>112</sup>

**Gambar 4.1. Masjid SMAN 2 Trenggalek**



Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa benar adanya bangunan Masjid digunakan sebagai tempat kegiatan ibadah dan kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>113</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius SMAN 2 Trenggalek melakukan 3 tahapan,

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 November 2020 pukul 08.00

<sup>112</sup> Wawancara dengan bapak Ardanu Jaya Purnama,S.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 November 2020 pukul 10.00

<sup>113</sup> Hasil Observasi ke sekolah SMAN 2 Trenggalek pada tanggal 16 November 2020 Pukul 08.00

yaitu: menetapkan 8 standar karakter siswa, membangun budaya religius di sekolah, dan menyediakan fasilitas pendukung

**b. Implementasi Pendidikan karakter dalam Budaya Beligius di SMAN 2 Trenggalek**

Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek dilakukan melalui 3 aspek, diantaranya melalui kegiatan belajar mengajar, program rutin sekolah, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam implementasi pendidikan karakter dan demi mengembangkan karakter siswa dalam budaya religius SMAN 2 Trenggalek mengintegrasikan 8 Target Karakter Siswa dengan budaya religius yang terdapat dalam KBM, Program Rutin Sekolah. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. selaku kepala SMAN 2 Trenggalek sebagai berikut :

“Jadi untuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek ini kami mengintegrasikan standar karakter yang kami buat dengan kegiatan religius yang terdapat dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan kegiatan tahunan”.<sup>114</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Ahmad Sofi“i sebagai berikut :

“Demi membentuk siswa yang berkarakter, kami mengintegrasikan 8 standar karakter yang ada kedalam kegiatan religius yang sudah

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 November 2020 pukul 08.00



kami susun, yaitu ada kegiatan harian, mingguan, bulanan dan kegiatan tahunan”.<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMAN 2 Trenggalek mengintegrasikan 8 Standar Karakter siswa ke dalam budaya religius yang terdapat dalam kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan, dan berikut penjelasannya :

1) Berbusana sesuai perintah agama

Dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius SMAN 2 Trenggalek membuat program khususnya bagi para guru dan siswi yang beragama Islam untuk mengenakan jilbab ketika berada di sekolah, hal ini didukung oleh pihak sekolah sendiri dengan membuat seragam muslimah untuk dikenakan para siswi dan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Muklisin, M.Pd sebagai berikut :

“para siswi dan guru yang beragama Islam boleh menggunakan jilbab, itupun tetap kami lakukan pembinaan terus agar selalu istiqomah dalam pemakaiannya”.<sup>116</sup>

Pernyataan tersebut di atas diperkuat dengan pernyataan bapak

Drs. Sugeng Riyono, M.Pd. sebagai berikut:

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan bapak Muklisin, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Trenggalek Tanggal 19 November 2020 pukul 08.00

<sup>116</sup> Wawancara dengan bapak Muklisin, M.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Trenggalek Tanggal 19 November 2020 pukul 08.00

“Dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius kami mewajibkan atau sunnah muakad bagi para siswi dan guru yang beragama Islam untuk mengenakan jilbab ketika berada di sekolah, hal ini didukung oleh pihak sekolah sendiri dengan membuat seragam muslimah untuk dikenakan para siswi dan guru. Sedangkan bagi yang non muslim tetap bertoleransi dengan memakai seragam lengan panjang dan celana serta rok yang panjang pula dan yang jelas tanpa menggunakan jilbab. Dengan kegiatan ini sasaran yang kami tuju adalah membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab terhadap agamanya dan disiplin serta ada toleransi antar agama”.<sup>117</sup>

Pernyataan di atas dibuktikan oleh peneliti melalui observasi yang dilaksanakan di sekolah tersebut bahwa benar adanya para siswi dan guru yang beragama Islam mengenakan seragam yang menutup aurat dan para siswa dan guru yang non muslim tetap mengenakan seragam lengan panjang yang disediakan oleh sekolah sebagai bentuk toleransi mereka.

## 2) Shalat berjamaah

Pada saat waktu shalat Dhuhur tiba, para siswa bersegera ke masjid untuk mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat Dhuhur secara berjamaah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ardanu Jaya Purnama, S.Pd. sebagai berikut :

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan bapak Drs.Sugeng Riyono, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 November 2020 pukul 08.00

“Setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan waktu dhuhur tiba para siswa dan guru pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah”.<sup>118</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan bapak Muklisin,M.Pd. sebagai berikut :

“.....mereka dengan kesadarannya sendiri pada shalat waktu shalat dhuhur tiba mereka akan langsung menuju ke masjid untuk berwudhu dan kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuhur secara berjamaah”.<sup>119</sup>

Pernyataan tersebut diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu bahwa ketika azan berkumandang para siswa dan guru mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid.

### 3) 5S (Senyum,Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek adalah budaya 5 S. Budaya Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5 S) dibentuk di SMAN 2 Trenggalek dibentuk demi melahirkan siswa berkarakter hormat dan santun, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. sebagai berikut :

“....di sekolah kita mempunyai budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) jadi ketemu senyum, ketemu salam,

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan bapak Ardanu Jaya Purnama,S.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 November 2020 pukul 08.00

<sup>119</sup> Wawancara dengan bapak Muklisin,M.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Trenggalek Tanggal 19 November 2020 pukul 08.00

hal ini langsung diterapkan oleh anak-anak, dimana-mana mereka selalu mengucapkan salam dan yang non muslim mengucapkan selamat pagi, dan hal-hal seperti ini membentuk karakter sikap hormat dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebaya mereka”.<sup>120</sup>

Pernyataan diatas juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa budaya 5 S sudah sangat melekat pada diri siswa, ketika di lingkungan sekolah para siswa selalu menyapa dan mengucapkan salam kepada para guru dan teman mereka sebagai bentuk rasa hormat dan santun kepada yang lebih tua dan teman sebaya mereka.

#### 4) Infaq dan Shodaqoh

Dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius SMAN 2 Trenggalek juga mengggagas kegiatan infaq dan sadaqoh setiap hari jum`at. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Muklisin,M.Pd. sebagai berikut :

“jum`at, kegiatan ini kami jadikan sebagai salah satu wadah dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, dan kegiatan ini tanpa paksaan. Melalui kegiatan ini kami berusaha untuk membentuk kepribadian siswa yang beriman dan bertaqwa, menumbuhkan rasa toleransi kepada orang lain serta menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain”.<sup>121</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa benar adanya para siswa melakukan kegiatan infaq dan sadaqoh setiap hari

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 November 2020 pukul 08.00

<sup>121</sup> Wawancara dengan bapak Muklisin,M.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Trenggalek Tanggal 19 November 2020 pukul 08.00

jum'at, dan kegiatan ini membentuk karakter bertambahnya iman dan taqwa siswa serta adanya rasa toleransi dan menjadikan diri siswa bermanfaat bagi orang lain.

#### 5) Majelis Talim

Majlis Ta'lim merupakan kegiatan religius bulanan yang diadakan di SMAN 2 Trenggalek. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan selama satu kali pada hari Jum'at. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. sebagai berikut :

“.....diadakan 1 bulan 1 kali yang dilaksanakan oleh kelas 7 dan kelas 8 setiap hari jum'at. Dan kami mengintegrasikan ke 8 standar karakter yang kami miliki melalui kegiatan ini sehingga para siswa memiliki akhlaq yang mulia”.<sup>122</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Muklisin,M.Pd. sebagai berikut :

“.....kami juga mengimplementasikan pendidikan karakter pada kegiatan majlis ta'lim untuk para siswa yang kami adakan satu bulan sebanyak satu kali, melalui kegiatan ini kami harapkan para siswa memiliki 8 standar karakter yang telah kami tetapkan”.<sup>123</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa dengan kegiatan majlis ta'lim di SMAN 2 Trenggalek

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 November 2020 pukul 08.00

<sup>123</sup> Wawancara dengan bapak Muklisin,M.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Trenggalek Tanggal 19 November 2020 pukul 08.00

diharapkan para siswa memiliki 8 standar karakter yang sudah dibentuk oleh pihak sekolah

6) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dijadikan sebagai wadah implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek yang meliputi peringatan Isra` Mi`raj, Nuzulul Qur`an, Maulid Nabi Muhammad dan Peringatan Hari Raya Qurban. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. sebagai berikut:

“Kami memiliki kegiatan tahunan salah satunya adalah peringatan hari besar Islam. Dan kegiatan ini kami jadikan sebagai wadah implementasi pendidikan karakter karena kan ada panitia juga dari anak-anak, dan yang kami bentuk adalah karakter beriman, tanggung jawab, disiplin dan khususnya rasa toleransi keagamaan. Kegiatan ini meliputi Isra` Mi`raj, Nuzulul Qur`an, Maulid Nabi dan Peringatan Hari Raya Qurban.”<sup>124</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Muklisin sebagai berikut :

“Demikian halnya dalam peringatan hari besar Islam yang sifatnya melibatkan seluruh guru dan siswa, para guru dan siswa non muslim pun tetap wajib hadir, untuk yang non muslim pun disini tetap merayakan hari besar mereka bersama umat non muslim yang ada di sekolah ini. Dan melalui kegiatan ini rasa toleransi pun terbentuk”.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 November 2020 pukul 08.00

<sup>125</sup> Wawancara dengan bapak Muklisin,M.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Trenggalek Tanggal 19 November 2020 pukul 08.00

Dari beberapa pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa melalui Peringatan Hari Besar Islam banyak karakter yang terbentuk seperti Beriman dan Bertaqwa, bertanggung jawab, disiplin dan karakter toleransi.

**c. Evaluasi Pendidikan karakter dalam Budaya Beligius di SMAN 2 Trenggalek**

Dalam proses evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMAN 2 Trenggalek membuat absen untuk setiap kegiatan religius yang ada, kemudian dilaporkan oleh pembina kegiatan religius pada Pembiasaan Keteladanan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius laporan bulanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. sebagai berikut :

“kemudian dari segi evaluasinya kita akan mengevaluasi kegiatan itu lewat absensi dan laporan bulanan yang ada di pembinanya masing-masing, kontrol melalui absen, dalam absen selain kami mengetahui kedisiplinan para siswa kami juga bisa menyimpulkan karakter apa yang sudah berjalan dengan baik, karakter apa yang kurang nah apapun yang menjadi hambatan dan tantangan itu kita evaluasi ke depan”.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan bapak Drs.Sugeng Riyono,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 November 2020 pukul 08.00

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Ardanu Jaya Purnama,S.Pd. sebagai berikut :

“Evaluasi di lakukan ada laporan setiap semester di laporkan di jadikan bahan evaluasi”.<sup>127</sup>

Melalui pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMAN 2 Trenggalek membuat absen untuk semua kegiatan religius yang ada, dan mengadakan laporan bulanan untuk mengevaluasi segala kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius. Kemudian hasil evaluasi yang ada dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

## **2. MAN 1 Trenggalek**

### **a. Perencanaan Pendidikan karakter dalam Budaya Beligius di MAN 1 Trenggalek**

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam budaya religius di MAN 1 Trenggalek meliputi beberapa hal antara lain: (1) Menetapkan 10 Target

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan bapak Ardanu Jaya Purnama,S.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling SMAN 2 Trenggalek Tanggal 16 November 2020 pukul 10.00



Karakter Siswa, (2) Membangun Budaya Religius di Sekolah, dan (3) Menyediakan Fasilitas Pendukung. Berikut penjelasannya :

1. Menetapkan 10 Target Karakter Siswa

MAN 1 Trenggalek membuat target karakter yang dikembangkan dan harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Target karakter yang dikembangkan di MAN 1 Trenggalek ada 10, yaitu: (1) Aqidah yang Lurus, (2) Ibadah yang Benar, (3) Berakhlaq Mulia, (4) Mandiri, (5) Berwawasan Luas, (6) Sehat dan Kuat, (7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin, (8) Tertata dalam Urusan, (9) Menata Waktu dengan Baik, (10) Bermanfaat bagi orang lain. Kesepuluh target karakter tersebut tersimpul dalam “10 Muwasafaat Tarbiyyah”. Dan 10 Muwasafaat Tarbiyyah tersebut merupakan ruh yang memandu gerak dan laju sekolah ini. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI selaku kepala sekolah MAN 1 Trenggalek sebagai berikut :

“Jadi sebagaimana visi misi kami yaitu, melahirkan generasi muslim berkualitas untuk membangun peradaban umat dan bangsa ini, kami bukan hanya ingin sekedar lulus UN atau ranking 1 atau ranking berapa lah ya, tapi kami juga ingin membangun akhlak para siswa dengan membuat 10 target karakter atau 10 muwassafat tarbiyyah sebagai perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yaitu, Aqidah yang Lurus, Ibadah yang Benar, Berakhlaq Mulia, Mandiri, Berwawasan Luas, Sehat dan Kuat, Bersungguh-sungguh dan Disiplin, Tertata dalam Urusan,

Menata Waktu dengan Baik dan yang terakhir adalah Bermanfaat bagi orang lain”.<sup>128</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan ibu Eva Erliani,S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Trenggalek sebagai berikut :

“Pendidikan karakter itu merupakan fokus utama kami di MAN 1 Trenggalek ini, demi berhasilnya program implementasi pendidikan karakter di sekolah ini, kami membuat 10 target karakter yang harus dimiliki oleh siswa yaitu: Aqidah yang Lurus, Ibadah yang Benar, Berakhlaq Mulia, Mandiri, Berwawasan Luas, Sehat dan Kuat, Bersungguh-sungguh dan Disiplin, Tertata dalam Urusan, Menata Waktu dengan Baik dan yang terakhir adalah Bermanfaat bagi Orang Lain, dan kesepuluh target karakter ini kami masukan ke dalam budaya religius yang ada di sekolah ini”.<sup>129</sup>

Dari beberapa data di atas, peneliti menilai bahwa dalam perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius MAN 1 Trenggalek membuat 10 standar karakter atau 10 muawasafat tarbiyah yang harus dimiliki oleh para siswanya, kesepuluh standar karakter itu adalah (1) Aqidah yang Lurus / Salimul Aqidah, (2) Ibadah yang Benar / Shahihul Ibadah, (3) Berakhlaq Mulia / Matinul Khuluq (4) Mandiri / Qadirun „alal Kasbi, (5) Berwawasan Luas / Mutsaqqaful Fikri, (6) Sehat dan Kuat / Qawiyul Jismi, (7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin / Mujahidun Linafsihi, (8) Tertata dalam Urusan / Munazhzhom fii

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek Tanggal 12 Desember 2020 pukul 09.00

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ibu Eva Erliani,S.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Trenggalek Tanggal 8 Desember 2020 pukul 09.00

Syūʿunihi , (9) Menata Waktu dengan Baik / Harisun „ala Waqtihi, (10) Bermanfaat bagi orang lain / Nafiʿun Lighoirihi. Dan kesepuluh target karakter di atas kemudian diintegrasikan ke dalam Budaya Religius yang terdapat pada KBM, Program Rutin Sekolah, dan kegiatan Ekstrakurikuler.

## 2. Membangun Budaya Religius di Sekolah

Dalam rangka merealisasikan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius maka MAN 1 Trenggalek membangun budaya religius di sekolah diantaranya melalui KBM, Program Rutin Sekolah, , berikut penjelasannya :

### a. Kegiatan Belajar dan Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Trenggalek dilaksanakan seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Namun MAN 1 Trenggalek menambahkan jam pelajaran PAI yang di dalamnya para guru merealisasikan pendidikan karakter di dalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak ahmad Basuki,S.Pd,M.SI sebagai berikut:

“jadi sebenarnya di MAN 1 Trenggalek ini untuk pelajaran PAI dikembangkan menjadi 8 jam pelajaran. Pertama, ada pelajaran Al-Qurʿan yang mencakup hafalan dan tahsin, ditambah lagi dengan menguatkan materi-materi PAI melalui mentoring keIslaman (halaqah), dimana halaqah ini adalah materi yang diajarkan dari segi aqidah, akhlak”.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek Tanggal 12 Desember 2020 pukul 09.00

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Wiwik Sunarsih,S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Trenggalek sebagai berikut :

“Salah satu budaya religius yang kami terapkan di KBM adalah dengan menambah jam pelajaran PAI menjadi 8 jam pelajaran, PAI yang kami tambah jamnya seperti mentoring ke-Islaman atau biasanya kami sebut dengan Halaqah, selain Halaqah kami juga menambahkan pelajaran Al-Qur’an yang kami isi dengan tahfidz dan tahsin Al-Qur’an”.<sup>131</sup>

Dari beberapa pemaparan data di atas dapat dipahami bahwa dalam rangka merealisasikan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius maka MAN 1 Trenggalek membuat membangun budaya religius di sekolah diantaranya melalui KBM, melalui KBM ini MAN 1 Trenggalek menambakan dan mengembangkan jam pelajaran PAI menjadi 8 jam pelajaran yang mencakup mentoring ke-Islaman atau halaqah yang dikembangkan menjadi 2 jam pelajaran per minggunya dan mata pelajaran Al-Qur’an yang mencakup tahfidz dan tahsin Al-Qur’an.

b. Program Rutin Sekolah

Di MAN 1 Trenggalek ada beberapa budaya religius yang dijadikan sebagai program rutin sekolah dimana program-program tersebut dijadikan wadah sebagai merealisasikan pendidikan karakter.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama dengan Bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI sebagai berikut :

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan ibu Wiwik Sunarsih,S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Trenggalek Tanggal 23 November 2020 pukul 10.00

“Jadi dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius kita juga membuat program rutin sekolah yang di dalamnya terdapat budaya religius yang rutin dikerjakan di sini. kita mempunyai program full day school, full day school ini kita harapannya Semua aktivitas dan kegiatan di sekolah ini mereka datang itu sampai mereka pulang itu bagian dari pembinaan kita, misalnya mereka datang sudah disambut, kita punya apa namanya semacam slogan orang tua adalah pendidik di rumah, dan guru adalah orang tua di sekolah itu sudah menjadi dasar untuk menetapkan suasana kondusif bagi anak kita, kemudian belajar seperti biasa dengan diawali seperti berbaris, berdo‘a, shalat dhuha, Juga ada kegiatan PHBI.”<sup>132</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Wiwik Sunarsih,S.Ag.

sebagai berikut :

“Budaya religius yang sudah menjadi program rutin sekolah diantaranya penyambutan siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha dan muroja‘ah hafalan Al-Quran, zikir ma‘tsurat, dan berdo‘a sebelum pelajaran dimulai selain itu kami juga mengadakan Gerakan Gemar Puasa Sunnah serta PHBI”<sup>133</sup>

Dari penjelasan Kepala Sekolah dan guru Pendidikan agama islam MAN 1 Trenggalek di atas, dapat dipahami bahwa MAN 1 Trenggalek juga mengembangkan budaya religius yang dijadikan sebagai program rutin sekolah sebagai salah satu perencanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut, budaya religius tersebut antara lain adalah penyambutan kedatangan siswa oleh para guru, do‘a bersama, shalat dhuha, , Shalat

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek Tanggal 12 Desember 2020 pukul 09.00

<sup>133</sup> Wawancara dengan ibu Wiwik Sunarsih,S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Trenggalek Tanggal 23 November 2020 pukul 10.00

Dhuhur berjamaah, dan Peringatan Hari Besar Islam, , Sedekah dan Infaq. Dan beberapa budaya religius tersebut akan dijelaskan oleh peneliti pada proses implementasi pendidikan karakter.

### 3. Menyediakan Fasilitas Pendukung

Salah satu perencanaan pendidikan karakter di MAN 1 Trenggalek adalah dengan menyediakan fasilitas pendukung terlaksananya program ini, seperti Masjid. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Ahmad Basuki sebagai berikut :

“Demi terlaksananya program ini kami pastinya harus melengkapi sarana dan prasarana. Seperti Masjid yang ada di sekolah kami ini kami gunakan sebagai tempat ibadah, kegiatan halaqah dan kegiatan-kegiatan lainnya”.<sup>134</sup>

Hal ini juga didukung dengan pernyataan ibu Eva sebagai guru bimbingan konseling sebagai berikut :

“untuk menunjang kegiatan agama di sekolah ini terdapat masjid yang cukup lengkap fasilitasnya”.<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek Tanggal 12 Desember 2020 pukul 09.00

<sup>135</sup> Wawancara dengan ibu Eva Erliani, S.pd. selaku Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Trenggalek Tanggal 8 Desember 2020 pukul 09.00

**Gambar 4.1. Masjid MAN 1 Trenggalek**



Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa benar adanya bangunan Masjid digunakan sebagai tempat ibadah, halaqah, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

**b. Implementasi Pendidikan karakter dalam Budaya Beligius di MAN 1 Trenggalek**

Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di MAN 1 Trenggalek dilakukan melalui 3 aspek, diantaranya melalui : kegiatan belajar mengajar, program rutin sekolah, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam implementasi pendidikan karakter dan demi mengembangkan karakter siswa dalam budaya religius, MAN 1 Trenggalek mengintegrasikan 10 Target Karakter Siswa dengan budaya religius yang terdapat dalam KBM, Program Rutin Sekolah, dan Kegiatan Ekstrakurikuler. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI selaku kepala sekolah MAN 1 Trenggalek sebagai berikut :

“Dalam tahap implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius kami mengintegrasikan 10 muwasafat tarbiyah ke dalam kegiatan-kegiatan religius yang ada di sekolah ini, seperti di dalam KBM kami tambahkan jam pelajaran PAI menjadi 8 jam pelajaran perminggunya yang di dalamnya terdapat kegiatan halaqah / mentoring Islam Intensif dan dalam pelajaran Al-Qur’an kita tambah tahfidz dan tahsin, kemudian dalam program rutin sekolah dengan penyambutan kedatangan siswa oleh para guru, shalat dhuha, muroja’ah hafalan Al-Qur’an, dzikir ma’tsurat, dan lain sebagainya serta dalam kegiatan ekstrakurikuler ada Nasyid dan Seni Baca Qur’an”.<sup>136</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu wiwik Sunarsih,S.Ag. sebagai

berikut :

“karakter itu jadi fokus utama kami, dan itu diimplementasikan lewat budaya religius yang terdapat dalam KBM, Program Rutin Sekolah, dan Kegiatan Ekstrakurikuler, dan dalam kegiatan tersebut kami selipkan karakter-karakter yang akan kita bangun yang 10 tersebut.”<sup>137</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, MAN 1 Trenggalek mengintegrasikan 10 muwasafat tarbiyah ke dalam budaya religius yang terdapat dalam KBM, program rutin sekolah, dan berikut penjelasannya :

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek Tanggal 12 Desember 2020 pukul 09.00

<sup>137</sup> Wawancara dengan ibu Wiwik Sunarsih,S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Trenggalek Tanggal 23 November 2020 pukul 10.00



### 1. Tilawah, Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Salah satu upaya yang dilakukan oleh MAN 1 Trenggalek dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius adalah melalui program tilawah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Dan karakter yang dikembangkan melalui program ini adalah Bersungguh-sungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi), Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlak Mulia (Matinul Khuluq), dan Berwawasan Luas (Mutsaqqaful Fikri). Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI sebagai berikut :

“Program tilawah dilakukan setelah shalat dhuhur, dan shalat ashar, jadi satu siswa itu memang sudah akrab dengan qur'an-qur'an kecil mereka, kondisi-kondisi tertentu, walaupun tidak semua, anak-anak yang punya muylul ke qur'an itu ya nempel terus dan bercermin dengan qur'an. Dan di MAN 1 Trenggalek ini sudah PAI nya dikembangkan menjadi 8 jam, yang diantaranya mencakup hafalan dan tahsin Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini diharapkan para siswa mempunyai beraqidah lurus, beribadah dengan benar serta akhlak yang mulia”.<sup>138</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Wiwik Sunarsih,S.Ag. sebagai berikut :

“Budaya religius itu merupakan salah satu sarana untuk membangun pendidikan karakter, dan itu berkaitan penting dengan anak-anak, seperti tilawah satu hari satu juz atau odoj, di dalam kegiatan itu banyak karakter yang bisa digali, misalnya pertama kedisiplinan, mereka kan harus laporan ya, dan yang kedua dengan tilawah Al-

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek Tanggal 12 Desember 2020 pukul 09.00

Qur'an bisa menjauhkan mereka dari hal-hal yang buruk, jadi karena mereka fokus untuk satu hari satu juz, jadi seperti di media sosialnya lebih kurang, jadi dari satu budaya religius bisa membantu mengembangkan beberapa karakter seperti Shahihul Ibadah, Matinul Khuluq, dan Mutsaqqaful Fikri.”<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat difahami bahwa karakter Bersungguh-sungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi), Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), dan Berwawasan Luas (Mutsaqqaful Fikri) dikembangkan melalui kegiatan tilawah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

## 2. Penyambutan siswa

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di MAN 1 Trenggalek adalah penyambutan siswa ketika mulai memasuki sekolah. Gerakan ini merupakan salah satu sarana demi terbentuknya akhlaq mulia siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI sebagai berikut :

“Semua aktivitas dan kegiatan di sekolah ini mereka datang itu sampai mereka pulang itu bagian dari pembinaan kami, misalnya mereka datang sudah disambut, kami punya apa namanya semacam slogan orang tua adalah pendidik di rumah, dan guru adalah orang tua di sekolah itu sudah menjadi dasar untuk menetapkan suasana kondusif bagi anak kami”.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan ibu Wiwik Sunarsih,S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Trenggalek Tanggal 23 November 2020 pukul 10.00

<sup>140</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Basuki,S.pd,M.SI selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek Tanggal 12 Desember 2020 pukul 09.00

Hal ini senada dengan pernyataan ibu Eva Erliani,S.Pd. sebagai berikut :

“Jadi kita punya piket setiap hari ada penyambutan siswa, jadi bagi guru yang piket otomatis datang di awal, kalau masuk jam 07.15 berarti datangnya sekitar jam 06.45, dan harus menunggu depan pagar, jadi ketika anak-anak masuk kita sudah siap menyambut, sehingga guru disitu kan memberikan ketenangan, motivasi dan contoh kepada siswa. Dan melalui penyambutan siswa ini kita dapat mengembangkan karakter matnul khuluq, bersungguhsungguh dan disiplin serta menata waktu dengan baik.”<sup>141</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa benar adanya pada saat memasuki pintu gerbang, para siswa telah disambut oleh guru-guru. Mereka satu persatu menyalami para guru-guru dengan penuh santun, dan dengan kegiatan ini diharapkan siswa memiliki karakter disiplin yang baik dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik serta mempunyai akhlaq yang mulia terhadap guru-gurunya.

### 3. Do'a Bersama

Kegiatan do"a bersama-sama di MAN 1 Trenggalek dilakukan setiap hari pada pagi hari tepatnya sebelum pelajaran dimulai, yang dibimbing langsung oleh wali kelas masing-masing. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI sebagai berikut :

“Setelah tiba di sekolah dan disambut oleh para guru, para siswa melanjutkan kegiatan do"a bersama per kelas, biasanya kalau masuk kelas semuanya berbaris di depan kelas masingmasing dan dilanjutkan dengan do"a bersama yang dipimpin oleh wali kelas,

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Ibu Eva Erliani,S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Trenggalek Tanggal 8 Desember 2020 pukul 09.00

dan budaya tersebut sudah terbentuk tanpa harus diperintah lagi. Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan siswa berakhlak mulia yang selalu ingat dengan Tuhannya setiap akan melakukan sesuatu sehingga para siswa memiliki salimul aqidah".<sup>142</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa benar adanya pada pukul 07.15 para siswa sudah berkumpul dan berbaris di depan kelas mereka masing-masing yang kemudian dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan dibimbing langsung oleh wali kelas.

#### 4. Sholat dhuha

Setelah kegiatan do'a bersama di depan kelas para siswa masuk ke kelas untuk melaksanakan Shalat sunnah dhuha di masjid mereka yang dibimbing oleh wali kelas mereka secara langsung. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu wiwik sunarsih,S.Ag sebagai berikut :

"Dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius kami juga membuat program shalat sunnah dhuha yang dilaksanakan oleh siswa setelah berdo'a sebelum belajar, shalat sunnah dhuha ini dilaksanakan di kelas masing-masing dan dibimbing langsung oleh wali kelas mereka".<sup>143</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Basuki,S.pd,M.SI sebagai berikut :

"Setelah berdo'a sebelum belajar para siswa memasuki kelas dan tanpa harus diperintah lagi, para siswa langsung melaksanakan shalat dhuha dan diharapkan melalui kegiatan ini para siswa

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek Tanggal 12 Desember 2020 pukul 09.00

<sup>143</sup> Wawancara dengan ibu Wiwik Sunarsih,S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Trenggalek Tanggal 23 November 2020 pukul 10.00

memiliki salimul aqidah, shahihul ibadah, berakhlak mulia, disiplin dan mandiri”.<sup>144</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa benar adanya para siswa melaksanakan shalat dhuha di kelas mereka masing-masing dengan bimbingan dari wali kelas secara langsung. Dan kegiatan shalat dhuha ini mengembangkan karakter salimul aqidah, shahihul ibadah, berakhlak mulia (jujur), disiplin dan mandiri.

#### 5. Shalat Dhuhur Berjama’ah

Pada saat waktu shalat Dhuhur dan Ashar tiba, para siswa bersegera untuk mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat Dhuhur secara berjama’ah. Para siswa melaksanakan shalat berjama’ah di masjid sedangkan para siswi melaksanakan shalat berjama’ah di kelas masing-masing dibawa bimbingan wali kelas mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI sebagai berikut :

“untuk shalat dhuhur bagi yang akhwat dan ikhwan melaksanakannya di masjid, dengan bimbingan dari wali kelas masing-masing, jadi jam istirahat mereka gunakan untuk wudhu, kemudian ketika mendengar azan mereka langsung melaksanakan shalat dhuhur dan biasanya diimami oleh wali kelasnya bagi yang akhwat. Untuk imam biasanya kita punya jadwal menurut absen, tapi ada kalanya memang disana peran guru misalnya wali kelas beberapa kali juga mengimami, tetapi kadang kita juga menyerahkan kepada mereka, paling tidak mereka belajar untuk

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek Tanggal 12 Desember 2020 pukul 09.00

menjadi imam. Dan bagi yang ikhwan mereka melaksanakan shalat dhuhur dan ashar di masjid”.<sup>145</sup>

Pernyataan tersebut diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu bahwa ketika azan berkumandang para siswa dan guru mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat secara berjama’ah, bagi para Ikhwan dan akhwat pelaksanaan shalat jama’ah di masjid.

#### 6. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang meliputi peringatan Isra’ Mi’raj, Nuzulul Qur’an, Maulid Nabi Muhammad dan Peringatan Hari Raya Qurban. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI sebagai berikut :

“Kami juga melaksanakan beberapa peringatan hari besar Islam, kegiatan ini juga menjadi salah satu wadah implementasi pendidikan karakter. Kegiatan ini meliputi Isra’ Mi’raj, Nuzulul Qur’an, Maulid Nabi Muhammad dan Peringatan Hari Raya Qurban”.<sup>146</sup>

#### 7. Sedekah/Infaq

Sedekah atau infaq merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter di MAN 1 Trenggalek, hasil dari infaq dan sedekah ini

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek Tanggal 12 Desember 2020 pukul 09.00

<sup>146</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek Tanggal 12 Desember 2020 pukul 09.00

akan disumbangkan kepada Lembaga Amil Zakat Trenggalek, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Wiwik Sunarsih,S.Ag. sebagai berikut :

“Kami juga menjadikan kegiatan infaq dan sedekah sebagai salah satu wadah dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, dan kegiatan ini berusaha untuk membentuk kepribadian siswa berakhlak mulia, salimul aqidah dan bermanfaat bagi orang lain dan hasil dari sumbangan anak-anak rutin kami berikan kepada Lembaga Amil Zakat Trenggalek itu sudah merupakan program kami”.<sup>147</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI sebagai berikut :

“Kegiatan infaq dan sadaqah dilakukan untuk membentuk karakter mulia dalam diri siswa dan menyadarkan bahwa seseorang itu pasti bermanfaat“at bagi orang lain”.<sup>148</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu upaya guru dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius adalah dengan pembiasaan dan memberikan keteladanan atau contoh, sehingga para siswa dengan kesadarannya akan mengikuti perilaku dari guru-gurunya.

### **c. Evaluasi Pendidikan karakter dalam Budaya Beligius di MAN 1 Trenggalek**

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan ibu Wiwik Sunarsih,S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Trenggalek Tanggal 23 November 2020 pukul 10.00

<sup>148</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Basuki,S.Pd,M.SI selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek Tanggal 12 Desember 2020 pukul 09.00

Dalam proses evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, MAN 1 Trenggalek membuat absen untuk setiap kegiatan religius yang ada, kemudian dilaporkan oleh pembina kegiatan religius pada Pembiasaan Keteladanan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius laporan bulanan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.SI sebagai berikut :

“dari segi evaluasinya kita akan mengevaluasi kegiatan itu lewat absensi dan laporan bulanan yang ada di pembinanya masing-masing, agar kami bisa menyimpulkan karakter apa yang sudah berjalan dengan baik, karakter apa yang kurang”.<sup>149</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Eva Erliani, S.Pd. sebagai berikut :

“Evaluasi di lakukan ada laporan setiap semester di laporkan di jadikan bahan evaluasi”.<sup>150</sup>

Melalui pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, MAN 1 Trenggalek membuat absen untuk semua kegiatan religius yang ada, dan mengadakan laporan bulanan untuk mengevaluasi segala kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius. Kemudian hasil

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Basuki, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah MAN 1 Trenggalek Tanggal 12 Desember 2020 pukul 09.00

<sup>150</sup> Wawancara dengan bapak Ibu Eva Erliani, S.Pd. selaku Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Trenggalek Tanggal 8 Desember 2020 pukul 09.00



evaluasi yang ada dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. SMAN 2 Trenggalek**

##### **c. Perencanaan Pendidikan karakter dalam Budaya Beligius di SMAN 2 Trenggalek**

Setiap lembaga pendidikan memiliki perencanaan dalam pendidikan karakter, sama halnya dengan SMAN 2 Trenggalek, lembaga ini mempunyai perencanaan pendidikan karakter khususnya dalam budaya religius, adapun perencanaannya antara lain: (1) Menetapkan 8 Standar Karakter Siswa, (2) Membangun Budaya Religius di Sekolah, (3) Menyediakan Fasilitas Pendukung.

Dalam menetapkan 8 standar karakter siswa, pihak SMAN 2 Trenggalek merujuk kepada 18 standar karakter yang dibentuk oleh kemendiknas yang kemudian diolah kembali oleh pihak sekolah menjadi 8 standar karakter siswa. Kedelapan karakter yang dikembangkan di SMAN 2 Trenggalek tersebut adalah, yaitu: (1) Beriman dan Bertaqwa, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Sikap Hormat, (6) Sopan Santun, (7) Bermanfaat bagi orang lain (8) Tanggung Jawab

**d. Implementasi Pendidikan karakter dalam Budaya Beligius di SMAN 2 Trenggalek**

Dalam implementasi pendidikan karakter dan demi mengembangkan karakter siswa dalam budaya religius, SMAN 2 Trenggalek mengintegrasikan 8 Standar Karakter Siswa dengan budaya religius yang terdapat dalam Kegiatan Harian, Kegiatan Mingguan, Kegiatan Bulanan, dan Kegiatan Tahunan. Berikut penjelasannya :

1. Berbusana Sesuai dengan Perintah Agama / Menutup Aurat, Melalui kegiatan ini karakter yang terbentuk adalah beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab, disiplin dan toleransi
2. Shalat Berjamaah, Melalui Shalat Dhuhur berjamaah ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter beriman dan bertaqwa, disiplin, tanggung jawab dan jujur.
3. 5S, Melalui budaya 5S ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter sikap hormat, sopan santun dan toleransi.
4. Infaq dan shodaqoh, Melalui kegiatan ini karakter yang terbentuk pada diri siswa karakter beriman dan bertaqwa, toleransi dan bermanfaat bagi orang lain.
5. Majelis taalim, Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki 8 standar karakter siswa.

6. PHBI, Melalui Peringatan Hari Besar Islam banyak karakter yang terbentuk seperti Beriman dan Bertaqwa, bertanggung jawab, disiplin dan karakter toleransi

**e. Evaluasi Pendidikan karakter dalam Budaya Beligius di SMAN 2 Trenggalek**

Dalam proses evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMAN 2 Trenggalek mengadakan pengawasan dan pemantauan secara berkala, membuat absen untuk semua kegiatan religius yang ada, dan mengadakan laporan bulanan untuk mengevaluasi segala kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius. Kemudian hasil evaluasi yang ada dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

**2. MAN 1 Trenggalek**

**a Perencanaan Pendidikan karakter dalam Budaya Beligius di MAN 1 Trenggalek**

Setiap lembaga pendidikan memiliki perencanaan dalam pendidikan karakter, sama halnya dengan MAN 1 Trenggalek, lembaga ini mempunyai perencanaan pendidikan karakter khususnya dalam

budaya religius, adapun perencanaannya antara lain: (1) Menetapkan 10 Target Karakter Siswa, (2) Membangun Budaya Religius di Sekolah, (3) Menyediakan Fasilitas Pendukung.

Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius MAN 1 Trenggalek menetapkan 10 target karakter yang dikembangkan dan harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Kesepuluh target karakter tersebut tersimpul dalam “10 Muwasafaat Tarbiyyah”, kesepuluh karakter tersebut adalah : (1) Aqidah yang Lurus, (2) Ibadah yang Benar, (3) Berakhlak Mulia, (4) Mandiri, (5) Berwawasan Luas, (6) Sehat dan Kuat, (7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin, (8) Tertata dalam Urusan, (9) Menata Waktu dengan Baik, (10) Bermanfaat bagi orang lain.

Dalam perencanaan yang kedua, MAN 1 Trenggalek membangun budaya religius di sekolah diantaranya melalui melalui KBM, Program Rutin Sekolah. Melalui Kegiatan Belajar Mengajar MAN 1 Trenggalek menambahkan dan mengembangkan jam pelajaran PAI menjadi 8 jam pelajaran yang mencakup mentoring ke-Islaman atau halaqah yang dikembangkan menjadi 2 jam pelajaran per minggunya dan mata pelajaran Al-Qur’an yang mencakup tahfidz dan tahsin Al-Qur’an. MAN 1 Trenggalek juga mengembangkan budaya religius yang dijadikan sebagai program rutin sekolah sebagai salah satu

perencanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut, budaya religius tersebut antara lain adalah penyambutan kedatangan siswa oleh para guru, do" a bersama, shalat dhuha, Shalat Dhuhur berjama" ah), dan Peringatan Hari Besar Islam, Sedekah dan Infaq.

Dan perencanaan yang terakhir adalah menyediakan fasilitas pendukung demi terlaksananya pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, diantara fasilitas pendukung tersebut adalah Masjid.

## **b Implementasi Pendidikan karakter dalam Budaya Beligius di MAN**

### **1 Trenggalek**

Dalam implementasi pendidikan karakter dan demi mengembangkan karakter siswa dalam budaya religius, MAN 1 Trenggalek mengintegrasikan 10 Muwasafat Tarbiyah dengan budaya religius yang terdapat dalam KBM, Program Rutin Sekolah,. Berikut penjelasannya :

- 1) Tilawah Alquran
- 2) Penyambutan siswa
- 3) Doa Bersama
- 4) Sholat dhuha
- 5) Sholat dzuhur berjamaah
- 6) Peringatan Hari Besar Islam

7) Sedekah atau Infaq

**c Evaluasi Pendidikan karakter dalam Budaya Beligius di MAN 1 Trenggalek**

Dalam proses evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, MAN 1 Trenggalek mengadakan pengawasan dan pemantauan secara berkala, membuat absen untuk semua kegiatan religius yang ada, dan mengadakan laporan bulanan untuk mengevaluasi segala kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius. Kemudian hasil evaluasi yang ada dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

**D. Perbandingan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek.**

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek.**

<b>No</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>SMAN 2 Trenggalek</b>	<b>MAN 1 trenggalek</b>
1	<b>Perencanaan</b>	1. Menetapkan 8 standar karakter siswa sesuai dengan visi dan misi yang telah dicanangkan oleh sekolah, 8 karakter tersebut adalah (1) Beriman dan Bertaqwa, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Sikap Hormat, (6) Sopan Santun, (7) Bermanfaat bagi orang lain (8) Tanggung Jawab.	1. Menetapkan 10 Muwassafat Tarbiyah sesuai dengan visi dan misi. Kesepuluh karakter tersebut adalah : (1) Aqidah yang Lurus, (2) Ibadah yang Benar, (3) Berakhlaq Mulia, (4) Mandiri, (5) Berwawasan Luas, (6) Sehat dan Kuat, (7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin, (8) Tertata dalam Urusan, (9) Menata Waktu dengan Baik, (10) Bermanfaat bagi orang lain.

		<p>2. Membangun budaya religus di sekolah melalui kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Budaya religus yang termasuk dalam kegiatan harian seperti: (1) Pengenaan seragam muslim bagi peserta didik putri dan juga guru yang beragama Islam, (2) shalat berjamaah, (3) Program 5 S, Sedangkan budaya religus yang termasuk dalam kegiatan mingguan adalah (1) Infaq dan Sadaqoh, Dan budaya religus yang termasuk dalam kegiatan bulanan adalah Majlis Ta'lim, Dan budaya religus yang</p>	<p>2. Membangun Budaya Religius di Sekolah melalui melalui KBM, Program Rutin Sekolah. Melalui Kegiatan Belajar Mengajar MAN 1 Trenggalek menambakan dan mengembangkan jam pelajaran PAI menjadi 8 jam pelajaran yang mencakup mentoring keIslaman atau halaqah yang dikembangkan menjadi 2 jam pelajaran per minggunya dan mata pelajaran Al-Qur'an yang mencakup tahfidz dan tahsin AlQur'an. MAN 1 Trenggalek juga mengembangkan budaya religus yang dijadikan</p>
--	--	---	---



		<p>termasuk dalam kegiatan tahunan adalah (1) Peringatan Hari Besar Islam.</p> <p>3. Menyediakan fasilitas pendukung seperti Masjid, AlQur'an dan buku-buku keagamaan.</p>	<p>sebagai program rutin sekolah adalah penyambutan kedatangan siswa oleh para guru, do'a bersama, shalat dhuha, Shalat Dhuhur berjama'ah, dan Peringatan Hari Besar Islam, Sedekah dan Infaq.</p> <p>3. Menyediakan Fasilitas Pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius seperti masjid</p>
2	<b>Implementasi</b>	<p>Dalam implementasi pendidikan karakter SMAN 2 Trenggalek menggunakan pendekatan keteladanan dan pembiasaan serta mengintegrasikan 8 Standar Karakter Siswa dengan budaya religius yang terdapat dalam</p>	<p>Dalam implementasi pendidikan karakter dan demi mengembangkan karakter siswa dalam budaya religius, MAN 1 Trenggalek menggunakan pendekatan keteladanan dan pembiasaan dan mengintegrasikan 10</p>

		<p>Kegiatan Harian, Kegiatan Mingguan, Kegiatan Bulanan, dan Kegiatan Tahunan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbusana Sesuai dengan Perintah Agama / Menutup Aurat. Melalui kegiatan ini karakter yang terbentuk adalah beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab, disiplin dan toleransi.</li> <li>2. Shalat Berjamaah. Melalui Shalat Dhuhur berjama'ah ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah karakter beriman dan bertaqwa, disiplin, tanggung jawab dan jujur.</li> <li>3. 5S. Melalui budaya 5 S ini karakter yang terbentuk pada diri siswa adalah</li> </ol>	<p>Muwasafat Tarbiyah dengan budaya religius yang terdapat dalam KBM, Program Rutin Sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tilawah, Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, karakter yang dikembangkan melalui program ini adalah Bersungguh-sungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi), Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), dan Berwawasan Luas (Mutsaqqaful Fikri).</li> <li>b. Penyambutan siswa, dengan kegiatan ini</li> </ol>
--	--	---	--

		<p>karakter sikap hormat, sopan santun dan toleransi.</p> <p>4. Infaq dan shodaqoh. Melalui kegiatan ini karakter yang terbentuk pada diri siswa karakter beriman dan bertaqwa, toleransi dan bermanfaat bagi orang lain.</p> <p>5. Majelis taalim. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki 8 standar karakter siswa.</p> <p>6. PHBI. Melalui Peringatan Hari Besar Islam banyak karakter yang terbentuk seperti Beriman dan Bertaqwa, bertanggung jawab, disiplin dan karakter toleransi</p>	<p>diharapkan siswa memiliki karakter Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Bersungguhsungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi), Menata Waktu dengan Baik (Harisun „ala Waqtihi)</p> <p>c. Do‘a Bersama, karakter yang dikembangkan melalui program ini adalah Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), dan Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq)</p> <p>d. Shalat Dhuha, kegiatan shalat dhuha ini mengembangkan karakter Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah</p>
--	--	--	--

			<p>yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Disiplin (Mujahidun Linafsihi) dan Mandiri (Qadirun „alal Kasbi).</p> <p>e. Shalat Dhuhur berjama“ah. Melalui Shalat Dhuhur dan Ashar berjama“ah diharapkan siswa memiliki karakter Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Ibadah yang Benar (Shahihul Ibadah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Menata Waktu dengan Baik (Harisun „ala Waqtih), dan Bersungguhsungguh (Mujahidun Linafsihi).</p>
--	--	--	--

			<p>f. PHBI, Melalui Peringatan Hari Besar Islam ini diharapkan siswa memiliki karakter Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah), Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Bermanfaat bagi Orang Lain (Nafi'un Lighoirihi), Tertata dalam Urusan (Munazhzhom Fi Syuunihi) dan Bersungguhsungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi).</p> <p>g. Sedekah / Infaq dilakukan agar membentuk siswa yang Berakhlaq Mulia (Matinul Khuluq), Aqidah yang Lurus (Salimul Aqidah) dan Bermanfaat</p>
--	--	--	---

			bagi Orang Lain (Nafi“un Lighoirihi).
<b>3</b>	<b>Evaluasi</b>	<p>Dalam proses evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, SMAN 2 Trenggalek melakukan tahapan evaluasi sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengawasan dan pemantauan secara teratur dan berkala, kemudian melalui hasil dari pengawasan yang ada di evaluasi melauai laporan bulanan.</li> <li>2. Membuat absen untuk setiap kegiatan religius yang ada, kemudian dilaporkan oleh pembina kegiatan religius pada laporan bulanan.</li> </ol>	<p>Dalam proses evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius, MAN 1 Trenggalek melakukan tahapan evaluasi sebagai :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengawasan dan pemantauan secara teratur dan berkala, kemudian melalui hasil dari pengawasan yang ada di evaluasi melauai laporan bulanan.</li> <li>2. Membuat absen untuk setiap kegiatan religius yang ada, kemudian dilaporkan oleh pembina kegiatan religius pada laporan bulanan.</li> </ol>

		<p>3. Mengadakan laporan bulanan dimana hasil evaluasi yang ada dicari solusinya dan hasil dari laporan ini dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.</p>	<p>3. Mengadakan laporan bulanan dimana hasil evaluasi yang ada dicari solusinya dan hasil dari laporan ini dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.</p>
--	--	---	---